Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah
Volume 4, Nomor 4, November 2026
e-ISSN: 2988-134X ; p-ISSN: 2988-148X; Hal. 341-367
DOI: https://doi.org/10.59059/jupiekes.v4i4.3543
Tersedia: https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/jupiekes

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, *Self-Efficacy*, dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi

(Studi Kasus Mahasiswa FEBI UINSU di Galeri Investasi)

Zaenab[1*], Nurwani[2], Nurbaiti[3]
[1-3]Progam Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
**Penulis Korespondensi: zeealrv@gmail.com*

Abstract. *This study looks at how financial knowledge, confidence in making financial choices, and financial habits influence the investment decisions of student at FEBI UINSU who visit the investment Gallery. This study uses a quantitative method to explain things. The sample included 100 participants who were chosen according to the criteria of being active students at FEBI UINSU and having prior experience with investment. Data was gathered using questionnaires and then examined with multiple linear regression analysis through the SPSS software. The findings suggest that, to some extent, financial knowledge doesn't strongly influence investment choices, but confidence in one's abilities and how people manage their money do have a clear impact on their investment decisions. At the same time, financial literacy, self-efficacy, and financial behavior greatly influence the investment choices student make. The coefficient of determination shows that these variabeles help explain some of the changes in investment decisions, but there are other factors not included in the model that also play a role. These result show that student's choices about how to invest their money are affected not just by how much they know about finance, but also by how confident they feel and how well they manage their money. So, financial education needs to go along with building confidence in one self and forming good financial habits, which will help students make smarter and more responsible choices when it comes to investing.*

Keywords: *Financial Behavior; Financial Literacy; Investment Decision; Self-Efficacy; Student.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Tingkat pemahaman tentang keuangan, kemampuan mengelola uang sendiri, dan pola pengelolaan keuangan mempengaruhi keputusan para mahasiswa FEBI UINSU dalam memilih investasi di Galeri Investasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penjelasan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 100 orang responden yang dipilih sesuai dengan kriteria yaitu mahasiswa aktif FEBI UINSU yang memiliki pengalaman dalam berinvestasi. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis melalui metode regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan tidak memengaruhi keputusan untuk berinvestasi secara signifikan, tetapi self-efficacy dan perilaku keuangan justru memengaruuhi keputusan investasi secara signifikan. Secara bersamaan, kemampuan literasi keuangan, self-efficacy, dan perilaku keuangan mempunyai dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa. Nilai koefisienn determinasi menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut dapat menjelaskan sebagian dari perbedaan keputusan investasi, sedangkan bagian lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa cara mahasiswa memutuskan untuk berinvestasi tidak hanya bergantung pada pemahaman tentang keuangan, tetapi juga tergantung pada tingkat kepercayaan diri mereka dan kebiasaan dalam mengatur keuangan. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman tentang keuangan harus diiringi dengan meningkatkan keyakinan diri dan membentuk kebiasaan keuangan yang baik agar mahasiswa lebih siap dalam membuat keputusan investasi yang bijak dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Keputusan Investasi; Literasi Keuangan; Mahasiswa; Perilaku Keuangan; *Self-Efficacy*.

1. PENDAHULUAN

Di zaman digital sekarang, keputusan berinvestasi menjadi bagian penting dalam mengelola uang pribadi, terutama bagi mahasiswa yang mulai memahami pasar modal dan berbagai produk keuangan. Keputusan investasi adalah cara memilih tempat menyimpan uang ke dalam instrumen keuangan tertentu dengan memperhatikan tingkat risiko, kemungkinan untung, serta tujuan keuangan yang ingin dicapai di masa depan.

Naskah Masuk: 10 Agustus 2026; Revisi: 17 September 2026; Diterima: 20 Oktober 2026; Terbit: 01 November 2026

Dalam peineilitian ini, keiputusan inveistasi dipilih sebagai variabel Y karena variabel ini menggambarkan tindakan nyata mahasiswa dalam memutuskan apakah mereka akan berinvestasi atau tidak. Keputusan untuk berinvestasi bukan hanya bergantung pada pengetahuan, tetapi juga pada keyakinan diri dan kebiasaan dalam mengatur uang (David, Tinneikei, Joiula, 2024)

Tabel 1. Data Investor KSEI.

Kategori	*Presentase*	Jumlah Aset
SMA	15,32%	Rp. 145,02 Triliun
D3	4,72%	Rp. 44,73 Triliun
S1	64,96%	Rp. 614,53 Triliun

Sumber: https://web.ksei.co.id/publications/Data_Statistik_KSEI (2024)

Berdasarkan data dari para inveistoir tahun 2024, tampak bahwa tingkat pendidikan memengaruhi nilai aset yang mereka investasikan. Investor yang lulusan S1 mendominasi dengan persentase 64,96% dan total aset mencapai Rp.614,53 triliun, menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki tingkat partisipasi dan pemahaman keuangan yang cukup tinggi. Disusul oleh lulusan SMA sebesara 15,32% atau setara dengan Rp.145,02 triliun. Data ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih aktif dam memiliki lebih banyak kekayaan dalam berpaartisipasi pada kegiatan investasi di pasar modal.

Dalam teori, pernyataan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan investasi dan memiliki lebih banyak aset investasi bisa dijelaskan dengan berbagai teori yang berbeda. Menurut Theory Human Capital yang ditulis oleh Becker pada tahun 1964, pendidikan dianggap sebagai jenis investasi yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya membantu memperluas pengetahuan, tetapi juga mengajarkan cara menganalisis, meningkatkan cara berpikir kritis, serta membantu dalam memahami dan memproses informasi dengan lebih baik. Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi biasanya lebih bisa memahami risiko dan manfaat dari berinvestasi, bisa membaca informasi mengenai pasar, serta mampu menilai berbagai jenis instrumen keuangan. Dengan meningkatnya kemampuan tersebut, seseorang menjadi lebih bijak dan teratur dalam memilih investasi, sehingga memiliki peluang lebih besar untuk terlibat dan mendapatkan lebih banyak aset di pasar modal (Salsabila & Mardiah, 2024).

Namun, meskipun secara teori ada dampak positif antara pendidikan dan investasi, masih ada beberapa hal yang belum diteliti secara mendalam. Penelitian sebelumnya umumnya

dilakukan pada masyarakat umum atau pekerja profesional di negara-negara berkembang, sehingga hasilnya mungkin tidak sesuai dengan kondisi mahasiswa, terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Kedua, banyak penelitian yang menganalisis hubungan langsung antara tingkat pendidikan dan keputusan investasi, tanpa mempertimbangkan variabel seperti kemampuan literasi keuangan, kepercayaan diri diri sendiri, dan pola perilaku keuangan. Padahal secara konsep, pendidikan mungkin tidak langsung mengubah keputusan investasi, tapi melalui peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri dalam mengatur uang. Ketiga, dalam konteks generasi muda atau generasi Z, belum banyak penelitian yang secara nyata meneliti apakah tingkat pendidikan benar-benar memengaruhi jumlah aset investasi seseorang, atau justru faktor-faktor psikologis dan lingkungan sosial yang lebih dominan berpengaruh (Arif Dwi Afrizal, 2025).

Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) adalah bagian dari kelompok yang secara langsung terlibat dalam perubahan digital, baik dalam proses belajar maupun dalam berinteraksi dengan masyarakat. Peneliti mendapatan data berikut:

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa.

No	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1	Ekonomi islam	901
2	Akuntasi Syariah	855
3	Perbankan Syariah	836
4	Asuransi Syariah	173
5	Manajemen	982
	Total	3.747

Sumber: Sipandai UINSU 2025

Berdasarkan data di Tabel 2, total mahasiswa yang aktif di FEBI mencapai 3.747 orang.Meski begitu, dari jumlah tersebut hanya 710 mahasiswa yang terdaftar memiliki pengalaman berinvestasi, berdasarkan data per bulan Mei 2024. Artinya, kurang dari 20% mahasiswa yang aktif sudah terlibat dalam kegiatan investasi, sementara lebih dari 80% lainnya belum terlibat secara aktif.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memenuhi kriteria untuk menjadi investor aktif. Ini terjadi karena beberapa faktor, seperti siswa yang belajar terlalu lambat, akun investasi yang sudah terdaftar tetapi tidak digunakan, dan kurangnya akses serta informasi mengenai investasi. Kondisi ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara jumlah mahasiswa yang mampu dan tingkat investasi yang sudah tercapai.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa FEBI UINSU memahami ilmu ekonomi dan keuangan dengan baik, tetapi jumlah mahasiswa yang benar-benar terlibat dalam investasi masih terbatas. Dari jumlah 3.747 mahasiswa yang aktif, hanya 710 orang yang pernah berinvestasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan akademik mahasiswa belum sepenuhnya berubah menjadi tindakan nyata yang benar-benar menghabiskan waktu dan usaha untuk belajar.

Kondisi ini menunjukkan perbedaan antara pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa dan tindakan nyata dalam berinvestasi yang mereka lakukan. Beberapa mahasiswa mungkin sudah mengenal investasi, tetapi belum tentu berani atau sudah terbiasa mengambil keputusan investasi secara nyata. Ini bisa terjadi karena orang belum paham tentang keuangan dengan baik, kurang percaya diri dalam mengurus uang, dan cara mengatur keuangan masih sedikit acak-acakan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang sudah berada di lingkungan ekonomi dan bisnis masih saja kurang mampu dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Beberapa mahasiswa mungkin sudah mengerti tentang teori keuangan, tetapi belum berani mulai berinvestasi. Beberapa orang mungkin masih belum terbiasa mengurus uang, sehingga tidak memiliki uang yang cukup untuk mulai berinvestasi (Wahyuni & Andreana, 2025).

Keputusan investasi yang rendah bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, pemahaman tentang keuangan yang masih kurang membuat mahasiswa belum paham sepenuhnya tentang risiko dan manfaat dari berinvestasi. Kedua, rendahnya rasa percaya diri membuat mahasiswa kurang yakin untuk mengambil keputusan mengenai uang sendiri. Ketiga, cara mengelola uang yang tidak baik, seperti tidak bisa disiplin menyisihkan uang untuk tabungan, pengeluaran yang tidak terkendali, dan tidak membuat perencanaan keuangan, bisa menghalangi seseorang untuk membuat keputusan investasi (Kamalini & Suryanawa, 2025).

Secara teori, situasi ini bisa dijelaskan dengan beberapa teori. Behavioral finance menjelaskan bahwa keputusan dalam berinvestasi tidak hanya didasari oleh logika, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan cara seseorang berperilaku. Teori modal manusia menjelaskan bahwa dengan memiliki pendidikan dan pengetahuan, seseorang akan lebih mampu membuat keputusan yang baik dalam hal ekonomi. Sementara itu, teori self-efficacy menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri sendiri sangat memengaruhi keberanian mereka dalam bertindak, termasuk dalam mengambil keputusan berinvestasi (Razavi & Mirhosseini, 2026).

Studi kasus tentang keputusan investasi adalah penelitian yang dilakukan pada mahasiswa, yang menunjukkan bahwa keputusan mereka dalam berinvestasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, persepsi terhadap risiko, serta pertimbangan pribadi masing-masing. Penelitian di Universitas Udayana menunjukkan bahwa kemampuan memahami keuangan dan faktor psikologis memengaruhi keputusan mahasiswa dalam berinvestasi.Dari penelitian ini terlihat bahwa keputusan berinvestasi tidak hanya tergantung pada informasi yang diperoleh, tetapi juga pada cara mahasiswa menilai dan menghadapi risiko (Wahyuni & Andreana, 2025).

Studi kasus tentang literasi keuangan bisa diambil dari penelitian yang dilakukan pada kalangan mahasiswa.Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih berhati-hati dan lebih mampu memahami serta mengevaluasi instrumen investasi. Penelitian di Universitas Udayana menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan memengaruhi keputusan mahasiswa dalam berinvestasi secara positif. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik membantu mahasiswa memahami risiko dan memilih jenis investasi yang lebih tepat.Bahkan dalam studi yang melibatkan mahasiswa di Jambi, literasi keuangan tetap menjadi faktor penting, meskipun dampaknya bisa berbeda tergantung pada latar belakang atau kondisi responden (Wahyuni & Andreiana, 2025).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kemampuan mengelola keuangan berhubungan dengan cara berinvestasi yang lebih baik. Orang yang memiliki pemahaman tentang keuangan yang baik biasanya lebih teratur, lebih berhati-hati, dan lebih bisa menghindari keputusan berinvestasi yang terburu-buru (Kamalini & Suryanawa, 2025).

Studi kasus *Self-Efficacy* menjelaskan bahwa keyakinan diri seseorang memengaruhi cara mereka dalam membuat keputusan dan menghadapi risiko. Dalam hal investasi, mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi biasanya lebih percaya diri untuk memulai berinvestasi karena merasa mampu mengelola risiko dan memahami informasi tentang uang dengan baik (Razavi & Mirhosseini, 2025).

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sendiri dapat memperkuat hubungan antara pemahaman tentang keuangan dan cara seseorang berinvestasi. Artinya, meskipun seseorang tahu tentang keuangan, jika tidak percaya diri, dia mungkin tetap bimbang untuk berinvestasi.

Studi kasus tentang perilaku keuangan dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan dalam aktivitas akademik di Universitas Logistik dan Bisnis Internasional Bandung. Penelitian itu menunjukkan bahwa cara seseorang mengelola uang memengaruhi pilihan investasi

mereka, karena orang yang biasa membuat anggaran, membandingkan harga, dan mengatur pembayaran biasanya lebih mampu membuat keputusan investasi yang baik (Nasarudin, 2025).

Keputusan berinvestasi terbentuk dari proses pengambilan keputusan yang tidak hanya bergantung pada kemampuan seseorang memahami informasi keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh keyakinan diri dan cara seseorang dalam mengelola uang. Mahasiswa FEBI UINSU yang terlibat aktif di Galeri Investasi dapat menjelaskan keputusan mereka untuk berinvestasi dengan menggunakan teori Theory of Planned Behavior (TPB). Teori ini mengatakan bahwa tindakan seseorang ditentukan oleh maksud hati mereka, dan maksud hati itu dibentuk oleh sikap, norma yang mereka rasakan, serta keyakinan tentang kemampuan mereka untuk mengendalikan tindakan tersebut. Dalam penelitian ini, self-efficacy bisa diartikan sebagai cara seseorang memandang kemampuannya sendiri untuk mengambil keputusan investasi yang tepat. Semakin tinggi rasa percaya diri diri mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka memiliki keinginan dan keputusan untuk berinvestasi (Ajzein, 2021).

Selain itu, perilaku keuangan seseorang juga bisa dijelaskan oleh TPB karena cara seseorang mengelola uang mencerminkan sikap dan kemampuan mengendalikan perilaku keuangannya. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan keuangan yang baik biasanya lebih teratur dalam mengelola pengeluaran, membuat rencana pengeluaran, dan memikirkan kemungkinan resiko sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan keuangan yang baik bisa membantu memperkuat keinginan untuk berinvestasi secara lebih bijak dan terarah. Oleh karena itu, self-efficacy dan perilaku keuangan keduanya dapat dianggap sebagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi melalui mekanisme niat untuk bertindak, seperti yang dijelaskan dalam teori Pemberdayaan Perilaku (TPB) oleh Ajzein (2021).

Penelitian ini juga bisa lebih kuat lagi dengan teori Behavioral Finance, yang menjelaskan bahwa keputusan dalam bidang keuangan tidak selalu didasari oleh pemikiran yang rasional semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, perasaan, dan kebiasaan berperilaku manusia. Dalam konteks ini, self-efficacy membantu membentuk rasa percaya diri mahasiswa ketika mereka menghadapi risiko investasi, sementara perilaku keuangan menunjukkan kebiasaan finansial yang memengaruhi cara seseorang merespons peluang investasi. Oleh karena itu, teori keuangan perilaku sangat cocok untuk menjelaskan mengapa mahasiswa yang memiliki pengetahuan serupa bisa membuat keputusan investasi yang berbeda, karena dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan kebiasaan keuangan masing-masing.

Penelitian lain mengenai mahasiswa juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik membantu seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang lebih masuk akal. Dengan

kata lain, orang yang memahami keuangan dengan baik merupakan fondasi penting sebelum seseorang memulai investasi.

II. LAPORAN TRANSAKSI NASABAH GALERI INVESTASI SYARIAH UINSU (2024-2025)

Row Labels	Sum of BuyAmount	Sum of SellAmount
Jan	9.145.600	5.639.800
Feb	873.200	812.500
Mar	1.834.000	833.500
Apr	2.248.400	1.687.800
May	3.739.200	3.766.000
Jun	2.331.100	1.535.500
Jul	6.734.900	3.488.600
Aug	1.053.600	1.597.600
Sep	3.349.600	1.870.300
Oct	10.502.300	9.538.800
Nov	25.781.200	19.587.600
Dec	6.591.500	5.924.800
Grand Total	74.184.600	56.282.800

Kenaikan			
Rp 130.467.400	-Rp 34.259.087	X 100%	
Rp	34.259.087,00		
Rp	96.208.313	X 100%	
Rp	34.259.087,00		
		2,80825677	
		281%	

Gambar 1. Laporan Transaksi Nasabah Galeri Investasi Syariah UINSU (2024–2025).

Sumber: Galeri Investasi Syariah UINSU

Berdasarkan gambar di atas, jumlah total transaksi beli selama periode tersebut adalah Rp74.184.600, sedangkan jumlah total transaksi jual adalah Rp56.282.800. Artinya, nilai pembelian lebih tinggi dari nilai penjualan, sehingga secara umum kegiatan transaksi lebih banyak didominasi oleh pembelian saham atau instrumen investasi.

Nilai transaksi pembelian terbesar terjadi di bulan November sebesar Rp.25.781.200, kemudian diikuti oleh bulan Oktober dengan nilai Rp.10.502.300 dan bulan Januari sebesar Rp.9.145.600. Sementara itu, jumlah transaksi beli terendah terjadi di bulan Februari dengan nilai Rp873.200.

Untuk transaksi jual, nilai tertinggi terjadi pada bulan November sebesar Rp19.587.600, kemudian Oktober dengan nilai Rp9.538.800, dan Januari sebesar Rp5.639.800. Nilai penjualan terendah terjadi di bulan februari dengan jumlah sebesar Rp 812.500.

Pada tabel diatas menunjukkan naik, bukan turun. Total transaksi beli lebih besar daripada transaksi jual, yaitu beli sebesar Rp 74.184.600 dan jual sebesar Rp 56.282.800, sehingga aktivitas pembelian lebih mendominasi. Secara umum, kenaikan seperti ini biasanya terjadi karena semakin banyaknya orang yang membeli, semangat investor yang meningkat, promosi investasi yang lebih baik, atau suasana pasar yang lebih ramai.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh tingkat literasi keuangan, rasa percaya diri diri sendiri, dan pola perilaku keuangan terhadap

keputusan para mahasiswa FEBI UINSU dalam memilih investasi di Galeri Investasi. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi para mahasiswa (Nasarudin, 2025).

Kontribusi peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian. Secara teori, penelitian ini bisa membantu memperkuat pembahasan mengenai keputusan investasi yang diambil mahasiswa serta hubungan antara tingkat literasi keuangan, *self-efficacy*, dan pola perilaku keuangan mereka. Secara langsung, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi universitas dan pengelola Galeri Investasi untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan, membantu mahasiswa lebih percaya diri dalam mengelola uang, serta membentuk kebiasaan keuangan yang lebih baik (Nasaruddin, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini memakai beberapa teori sebagai acuan untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel tersebut. Teori pertama adalah Behavioral finance yang menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak hanya didasari oleh logika dan perhitungan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan perilaku seseorang. Teori ini tepat digunakan karena dalam kehidupan nyata, mahasiswa biasanya mempertimbangkan rasa takut, kepercayaan diri, dan kebiasaan mengelola uang sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Literasi keuangan penting karena membantu mahasiswa memahami konsep dasar keuangan, seperti risiko, pengembalian uang, inflasi, dan berbagai jenis investasi. Penelitian terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa kemampuan memahami keuangan bisa membantu seseorang dalam mengambil keputusan berinvestasi yang lebih jelas dan tidak tergesa-gesa. Selain itu, self-efficacy atau keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya juga memiliki peran yang penting. Self-efficacy membuat seseorang lebih percaya diri dalam mengatur uang, menghadapi risiko, dan membuat keputusan keuangan sendiri.

Perilaku keuangan juga tidak kalah penting. Perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari kebiasaan menabung, membuat anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta terus-menerus mengurus uang dengan baik. Penelitian terbaru menyebutkan bahwa cara seseorang mengelola uang memengaruhi pilihan investasi, karena kebiasaan finansial yang baik membuat seseorang lebih siap untuk memasukkan dana ke dalam berbagai instrumen investasi.

Berdasarkan situasi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan keuangan, keyakinan diri, dan pola perilaku keuangan terhadap keputusan dalam berinvestasi yang dilakukan oleh mahasiswa FEBI UINSU di Galeri Investasi. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam teori, yaitu dengan menambah pemahaman

tentang cara mahasiswa berinvestasi, serta secara praktis, bisa menjadi referensi bagi kampus dalam memperbaiki pendidikan keuangan dan investasi.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah cara seseorang memilih tempat untuk menyetor uang dengan memikirkan untung, resiko, serta tujuan tabungan yang ingin dicapai dalam waktu yang lama. Dalam konteks mahasiswa, keputusan investasi menunjukkan apakah seseorang benar-benar berani mengambil tindakan untuk berinvestasi atau masih berhenti di tahap tahu saja. Keputusan ini penting karena menunjukkan tindakan nyata dalam mengurus uang, bukan hanya keinginan atau minat saja (Ridwan, et al, 2025).

Secara teori, keputusan mengenai investasi bisa dijelaskan melalui bidang keuangan perilaku. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang tidak selalu memutuskan hal-hal terkait uang dengan cara yang benar-benar logis, karena faktor seperti perasaan, cara berpikir yang mungkin salah, pengalaman yang dimiliki, serta pengaruh dari sekitarnya juga turut membantu dalam menentukan keputusan tersebut. Dalam investasi bagi mahasiswa, teori ini relevan karena mereka sering kali memutuskan untuk berinvestasi berdasarkan rasa takut rugi, pengaruh teman, atau tingkat kepercayaan diri mereka sendiri (Ridwan et al, 2025).

Penelitian lain yang dilakukan pada mahasiswa juga menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan, cara berpikir tentang uang, serta sikap menghindari risiko semua memengaruhi cara seseorang memutuskan untuk berinvestasi. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa bisa menilai risiko dengan baik dan mengatur pertimbangan keuangan secara masuk akal, keputusan investasi mereka cenderung lebih baik (Kamalini & Suryanawa, 2025)

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang memahami konsep dasar mengenai keuangan, seperti cara mengelola uang, cara kerja bunga, pengaruh inflasi, jenis risiko, pengembalian dana, serta berbagai jenis produk investasi. Mahasiswa yang tahu banyak tentang keuangan biasanya lebih bisa memilih investasi dengan bijak dan tidak gampang tertipu oleh investasi yang tidak terang. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi dasar yang penting dalam membantu mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas (Ridwan et al, 2025).

Teori yang mendukung literasi keuangan adalah teori modal manusia. Teori ini menyatakan bahwa pendidikan dan pengetahuan merupakan aset penting yang membantu meningkatkan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan mengenai ekonomi. Dalam penelitian ini, literasi keuangan dianggap sebagai jenis modal pengetahuan yang membantu mahasiswa memahami kesempatan dan bahaya sebelum melakukan investasi (Ridwan et al, 2025).

Self - Efficacy

Teori ini menjelaskan bahwa *Self-Efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dan menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Dalam hal keuangan, self-efficacy berarti keyakinan mahasiswa bahwa dia bisa mengatur uang, memahami informasi tentang investasi, dan membuat keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain. Mahasiswa yang percaya pada kemampuannya sendiri biasanya lebih berani mulai berinvestasi karena merasa mampu menghadapi risiko yang mungkin terjadi (Sunarko & Sutrisno, 2025).

Teori yang mendukung variabel ini adalah teori self-efficacy. Teori ini menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri akan memengaruhi tindakan yang mereka ambil. Jika seseorang merasa mampu, dia lebih berani melakukan sesuatu, sedangkan jika tidak merasa mampu, dia biasanya menghindari melakukan tindakan tersebut. Dalam berinvestasi, memiliki keyakinan diri sangat penting karena banyak keputusan investasi membutuhkan keberanian untuk menghadapi ketidakpastian (Razavi & Mirhoisseiini, 2025).

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah cara orang mengatur uang yang diperoleh, uang yang digunakan, uang yang disimpan, utang yang dimiliki, serta cara mengelola investasi dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung lebih rajin dalam menyusun anggaran, menyisihkan uang secara teratur, dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Kebiasaan tersebut membuat mereka lebih siap dalam mengalokasikan dana ke investasi (Nasarudin, 2025).

Teori yang mendukung perilaku keuangan adalah Teori Perilaku yang Diperencanakan. Teori ini menjelaskan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh cara berpikirnya, perasaan bahwa sesuatu harus dilakukan, serta keyakinan bahwa ia mampu mengendalikan diri. Dalam hal keuangan, mahasiswa yang bisa mengendalikan diri lebih mudah membentuk kebiasaan mengelola uang yang baik, sehingga lebih siap dalam membuat keputusan berinvestasi (Ridwan et al, 2025). Indikator variabel dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

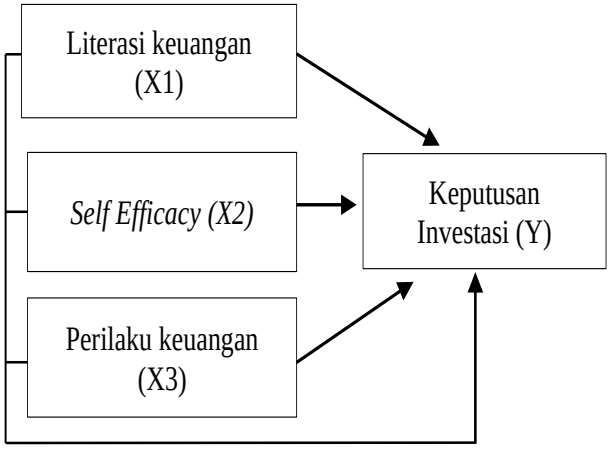
Variabel	Defenisi	Indikator
	Literasi keuangan Adalah tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi serta memahami konsep dan instrumen keuangan guna mengambil keputusan investasi	1. Pemahaman konsep dasar keuangan (inflasi, bunga, risiko) 2. Pemahaman instrumen investasi (saham, reksa dana, obligasi, dll.) 3. Pemahaman risiko dan return investasi 4. Kemampuan menyusun perencanaan keuangan Kemampuan mengelola keuangan secara mandiri

Literasi Keuangan	secara Rasional dan bertanggung jawab (Irdawati et al., 2025)	
Self-Efficacy	*Self-efficacy* Adalah keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan investasi, serta menghadapi risiko dan ketidakpastian keuangan secara percaya diri (Rizky et al., 2025).	1. Keyakinan mampu mengelola keuangan pribadi 2. Kepercayaan diri dalam mengambil keputusan investasi 3. Keyakinan dalam menghadapi risiko investasi Kemampuan mengendalikan emosi saat berinvestasi 5. Keyakinan mencapai tujuan keuangan jangka Panjang.
Perilaku Keuangan	Perilaku keuangan Adalah tindakan nyata mahasiswa dalam mengelola keuangannya yang mencakup pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan Investasi secara Disiplin dan bertanggung jawab (Kusumawardhani et al., 2025)	1. Kebiasaan menyusun anggaran keuangan 2. Kebiasaan menabung secara rutin 3. Pengendalian pengeluaran konsumtif 4. Pengelolaan pendapatan secara disiplin Konsistensi dalam melakukan investasi
Keputusan Investasi	Keputusan investasi adalah keputusan mahasiswa dalam menempatkan dana pada instrumen investasi dengan mempertimbangkan risiko, tingkat keuntungan, dan tujuan keuangan di masa depan (Mere, 2025).	1. Pertimbangan tingkat risiko investasi 2. Pertimbangan tingkat keuntungan (*return*) 3. Pemilihan jenis instrumen investasi 4. Jumlah dana yang diinvestasika n Jangka waktu investasi

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

3. METODE PENELITIAN

Kerangka Pikir Penelitian dan Hipotesis Penelitian



Gambar 2. Model Konseptual Penelitian.

Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Self – Efficacy berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Perilaku Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Literasi keuangan, Self - Efficacy dan Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi seperti no 1 sampai dengan 3.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Variabel-variabel yang dianalisis mencakup Literasi Keuangan, *Self-Efficacy*, dan Perilaku Keuangan sebagai variabel bebas, serta Keputusan Investasi sebagai variabel terikat. Penelitian dilakukan secara bertahap, mulai dari membuat alat ukur, mengumpulkan data, hingga menganalisis data dengan menggunakan model statistik yang tepat.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UINSU yang berinvestasi, berjumlah 710 orang seperti yang tercatat dalam sistem informasi Galeri Investasi. Berikut kriteria sampelnya:

Mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Mahasiswa yang telah melakukan investasi jangka panjang. Bersedia menjadi responden penelitian.

Tabel 4. Teknik Pengambilan Sampel.

No	Keterangan	Jumlah Mahasiswa
1	Jumlah Mahasiswa Yang Berinvestasi	710
2	Mahasiswa yang tidak memenuhi kriteria:	
	a. Tidak aktif akademik (Cuti, sudah lulus dan drop out)	79
	b. Tidak menggunakan akunnya untuk investasi (dihitung dari bulan Mei 2025)	453
	c. Belum pernah mendapatkan informasii tentang investasi	78
4	Mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian	100

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Pada tabel di atas disebutkan bahwa jumlah sampel penelitian adalah 100 orang yang akan menjadi responden dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, penelitian ini memanfaatkan bantuan aplikasi SPSS, sedangkan jenis data yang digunakan mencakup data primer dan data sekunder. Data utama didapatkan langsung dari responden melalui kuesioner. Data sekunder didapat dari penelitian pustaka, seperti dokumen ilmiah, artikel jurnal, buku, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda ini dipakai untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y), baik secara bersamaan maupun secara individual. Teknik ini digunakan untuk mengetahui arah, tingkat, dan pentingnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F.Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel independen lainnya tetap tidak berubah. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat dan dalam arah hubungan antara dua variabel, baik antara variabel yang mempengaruhi dengan variabel yang dipengaruhi maupun antara dua variabel yang mempengaruhi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 100 orang mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang sudah pernah berinvestasi. Responden dipilih berdasarkan beberapa syarat, yaitu mereka adalah mahasiswa aktif, memiliki akun investasi yang digunakan secara rutin, dan pernah melakukan investasi dalam waktu tertentu. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibuat sesuai dengan indikator dari setiap variabel yang diteliti.

Hasil Uji Validiatas

Uji validitas digunakan agar setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang diteliti dengan tepat. Indikator dianggap valid jika nilai R hitung lebih besar dari nilai R tabel. Nilai dengan tingkat signifikansi a = 0,05 dan derajat kebebasan df = 3 (n = 100 – 3 = 97) adalah 0,196. Beirikut hasil uji validitas untuk seitiap variabeil peineilitian:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas.

Variabel	Item	R Tabel	R Hitung	Sig.	Keterangan
Literasi Keungan	X1.1	0,196	0,336	0,001	Valid
	X1.2	0,196	0,473	0,000	Valid
	X1.3	0,196	0,496	0,000	Valid
	X1.4	0,196	0,475	0,000	Valid
	X1.5	0,196	0,410	0,000	Valid
Self Efficacy	X2.1	0,196	0,585	0,000	Valid
	X2.2	0,196	0,399	0,000	Valid
	X2.3	0,196	0,367	0,000	Valid
	X2.4	0,196	0,597	0,000	Valid
	X2.5	0,196	0,573	0,000	Valid
Perilaku Keuangan	X3.1	0,196	0,483	0,000	Valid
	X3.2	0,196	0,565	0,000	Valid
	X3.3	0,196	0,465	0,000	Valid

	X3.4	0,196	0,385	0,000	Valid
	X3.5	0,196	0,552	0,000	Valid
	Y1.1	0,196	0,593	0,000	Valid
Keputusan Investasi	Y1.2	0,196	0,567	0,000	Valid
	Y1.3	0,196	0,636	0,000	Valid
	Y1.4	0,196	0,749	0,000	Valid
	Y1.5	0,196	0,520	0,000	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan Data SPSS 26.0 (Diolah 2026

Berdasarkan hasil uji dengan SPSS, semua item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan, Self-Efficacy, Perilaku Keuangan, dan Keputusan Investasi memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,196) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner ini dianggap valid dan cocok digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas.

Statistik Reliabilitaas			
Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Pernyataan	Keterangan
X1	0,584	5	Reliabel
X2	0,666	5	Reliabel
X3	0,651	5	Reliabel
Y	0,741	5	Reliabel

Sumber: Hasil Perhitungan Data SPSS 26.0 (Diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha masing – masing yaitu untuk X1 sebesar 0,584, X2 sebesar 0,666, X3 sebesar 0,651, dan Y sebesar 0,741. Oleh karena itu, semua alat penelitian dianggap konsisten dan bisa dipakai untuk analisis selanjutnya.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, baik variabel bebas maupun variabel tergantung memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Model linear yang baik adalah model yang memiliki data berdistribusi normal atau hampir normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel. Beirikut hasil dari Koilmoigoiroiv-smirnoiv teist pada tabeil di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameter[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Devaton	1.64348798
Most Extreme	Absolute	.075

Differences	Positve	.047
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.183[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Perhitungan Data SPSS 26.0 (Diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, terlihat bahwa tingkat signifikansi 0,183 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan tingkat signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal, dan model regresi ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya untuk melihat hasil uji normalitas pada grafik dibawah ini:

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang ada antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas dalam suatu model regresi, kita perlu melakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) serta tingkat korelasi antar variabel. Di mana nilai VIF kurang dari 10 dan korelasi lebih besar dari 0,10.

Tabel 8. Uji Multikolinearitas.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.952	2.811		-.339	.736
	TOTAL_X1	.022	.112	.016	.196	.845
	TOTAL_X2	.396	.105	.330	3.767	.000
	TOTAL_X3	.603	.112	.451	5.369	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

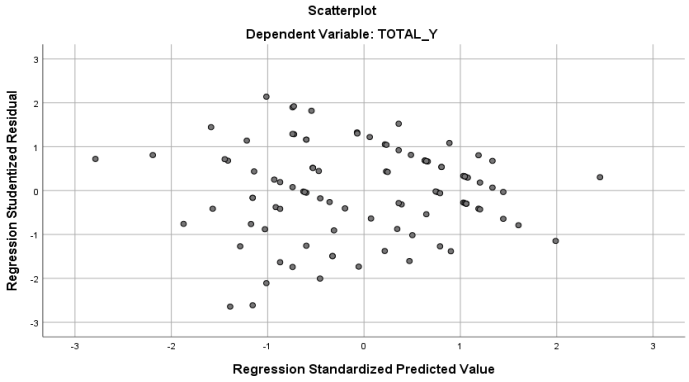
Sumber : Hasil Perhitingan Data SPSS 26.0 (Diolah 2026)

Dari data di atas, nilai toleransi untuk literasi keuangan (X1) adalah 0,836, *Self-Efficacy* (X2) adalah 0,759, dan perilaku keuangan (X3) adalah 0,828.Sementara itu, nilai VIF untuk literasi keuangan (X1) adalah 1.197, *Self-Efficacy* (X2) adalah 1.317, dan perilaku keuangan (X3) adalah 1.208. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat toleransi lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi linear berganda bisa dikatakan tidak mengalami masalah heterokedastisitas jika:

Titik-titik data tersebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol. Titik-titik data tidak hanya terkumpul di bagian atas atau bawah saja. Penyebaran titik data tidak boleh membentuk pola yang mulai melebar, kemudian menyempit, dan kembali melebar lagi.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot.

Sumber: Hasil Perhitungan Data SPSS 26.0 (Diolah 2026)

Pada gambar di atas, kita dapat melihat bahwa titik-titik data terdistribusi secara acak dan tidak membentuk pola yang terlihat jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heterokedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Data mengenai literasi keuangan (X1), *Self-Efficacy* (X2), perilaku keuangan (X3), dan keputusan investasi (Y) dari studi kasus mahasiswa FEBI UINSU di galeri investasi diolah menggunakan SPSS dengan analisis regresi ganda, hasilnya dapat dilihat berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Coefficients[a]

Model		B	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.952		
	TOTAL_X1	.022	.836	1.197
	TOTAL_X2	.396	.759	1.317
	TOTAL_X3	.603	.828	1.208

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Hasil perhitungan Data SPSS 26.0 (Diolah 2026)

Berdasarkan hasil data di atas, pada kolom *Unstandardized Coefficien*ts terdapat Constant sebesar 0.952, literasi keuangan (X1) sebesar 0,022, *Self Efficacy* (X2) sebesar 0,396,

dan perilaku keuangan (X3) sebesar 0,603, sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagi berikut:

$Y = X + X_1 + X_2 + X_3 + e$……..(i)

Y = -0,952 + 0,022 + 0,396 + 0,603 + e

Dari hasil data di atas, kolom Koefisien Tidak Standar menunjukkan persamaan regresi ganda yang diperoleh dari data SPSS, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -0,952 menunjukkan bahwa keputusan investasi (Y) akan memiliki nilai sebesar 0,952 ketika variabel X, yaitu literasi keuangan, self-efficacy, dan perilaku keuangan tidak ada.

Dari hasil perhitungan, ditemukan nilai koefisien (X1) yaitu 0,022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) memiliki dampak positif terhadap keputusan investasi (Y). Artinya, setiap kalinya terjadi peningkatan dalam X1 (literasi keuangan), maka keputusan investasi (Y) juga akan meningkat.

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa koefisien regresi X2 (Self – Efficacy) memiliki nilai koefisien (X2) = 0,396. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Self – Efficacy (X2) memiliki dampak positif terhadap keputusan investasi (Y). Artinya, setiap kali nilai X2 (Self – Defficacy) meningkat, maka keputusan investasi (Y) juga akan meningkat.

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa koefisien regresi untuk variabel X3 (perilaku keuangan) adalah 0,603. Nilai tersebut menunjukkan hubungan antara variabel perilaku keuangan (X3) dengan keputusan investasi (Y). Artinya, setiap kali terjadi peningkatan pada X3 (perilaku keuangan), maka keputusan investasi (Y) juga akan meningkat.

Uji Hipotesis

Uji T (parsial)

Pengaruh uji t (parsial) dari setiap variabel independen X1, X2, dan X3 (literasi keuangan, self-efficacy, dan perilaku keuangan) terhadap variabel dependen Y (keputusan investasi) dapat dilihat pada tabel Coefficient. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen (X), yaitu literasi keuangan (X1), Self-Efficacy (X2), dan perilaku keuangan (X3), terhadap keputusan investasi (Y).Uji ini dilakukan pada tingkat signifikan 0,05. Metode dalam penelitian menggunakan tabel t dengan tingkat signifikansi 5%.Derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus df = n – k – 1, di mana dalam penelitian ini df = 100 – 3 – 1 = 96.Dengan demikian, nilai t tabel yang diperoleh adalah 1,661. Hal ini dapat dilihat melalui uji t menggunakan data SPSS versi 26.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t (parsial).

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.339	.736
	TOTAL_X1	.196	.845
	TOTAL_X2	3.767	.000
	TOTAL_X3	5.369	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai t hitung pada variabel literasi keuangan adalah 0,196 dan tingkat signifikansi nya adalah 0,845. Karena nilai t hitung 0,196 lebih kecil dari nilai t tabel 1,661 dan nilai signifikansi 0,845 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak. Variabel literasi keuangan tidak memengaruhi secara positif dan tidak berarti terhadap keputusan investasi.

Self – Efficacy (X2) memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel self – efficacy berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi (Y).

Perilaku keuangan (X3) memiliki tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku keuangan (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan investasi (Y).

Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari literasi keuangan (X1), Self-Efficacy (X2), dan perilaku keuangan (X3) secara bersama-sama terhadap keputusan investasi (Y).Uji ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05, dan keputusan diambil berdasarkan apakah nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

F_{tabel} didapatkan dengan derajat kebebasan 2(n – k – 1), di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel penelitian independen (X), maka dihitung 100 – 2 – 1 = 97 dan diperoleh nilai sebesar 3,09. Berikut hasil uji F yang telah diproses menggunakan SPSS 26 for windows, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji F (Simultan).

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	209.346	3	69.782	25.052	.000[b]
	Residual	267.404	96	2.785		
	Total	476.750	99			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2

Sumber: Hasil Perhitungan Data SPSS 26.0 (Diolah 2026)

Dari tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 25,052 yang lebih besar dari nilai F tabel yaitu 3,09.Selain itu, tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, self-efficacy, dan perilaku keuangan secara bersama-sama mempengaruhi keputusan investasi.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan, self-efficacy, dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663[a]	.439	.422	1.669

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: hasil Perhitungan Data SPSS 26.0 (Diolah 2026)

Nilai koefisien determinasi (R2) yang ditunjukkan oleh R square adalah sebesar 0,439. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, self-efficacy, dan perilaku keuangan, mampu menjelaskan 43,9% dari keputusan investasi sebagai variabel dependen.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi: Studi Kasus Mahasiswa FEBI UINSU Di Galeri Investasi

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi: Studi Kasus Mahasiswa FEBI UINSU Di Galeri Investasi. Dilihat dari nilai t yang sebesar 0,196 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,661, serta dari nilai signifikansi p-value sebesar 0,845 yang lebih besar dari 0,05. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang konsep keuangan, risiko, dan instrumen investasi masih belum cukup mengarahkan mereka dalam membuat keputusan berinvestasi. Artinya, mahasiswa yang memahami tentang uang lebih baik belum tentu langsung memutuskan untuk berinvestasi, karena keputusan tersebut juga bisa dipengaruhi oleh hal-hal lain, seperti rasa percaya diri dan cara biasanya mengurus uangnya.

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Ansong et al.(2023) yang menyatakan bahwa orang yang memiliki literasi keuangan tinggi biasanya lebih hati-hati dalam mengambil keputusan investasi dan cenderung menghindari tindakan spekulatif. Selain itu, penelitian oleh

Rahma (2025) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan membantu seseorang lebih baik dalam memahami risiko, sehingga dalam membuat keputusan investasi menjadi lebih hati-hati dan tidak tergesa-gesa. Ini memperkuat hasil bahwa literasi keuangan tidak selalu membuat seseorang lebih berani dalam mengambil keputusan investasi, malah justru membuatnya lebih hati-hati dan bertahan pada pendekatan yang tradisional.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell serta Azaria pada tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang memengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi.Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan investasi. Penelitian oleh Putry tahun 2025 juga menunjukkan bahwa literasi keuangan membantu meningkatkan semangat dan keberanian seseorang dalam mengambil keputusan berinvestasi. Perbedaan ini kemungkinan karena perbedaan sifat responden, di mana mahasiswa biasanya lebih waspada dibandingkan investor umum.

Mahasiswa yang paham tentang keuangan dengan baik biasanya lebih bijak, waspada, dan bisa menilai dengan logis mengenai berbagai jenis investasi yang ada. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa tingkat literasi yang lebih tinggi tidak hanya meningkatkan kemungkinan seseorang untuk berinvestasi, tetapi juga mengurangi tindakan spekulatif dan keputusan yang terburu-buru, sehingga dalam konteks mahasiswa dapat membuat mereka lebih cenderung membuat keputusan yang lebih hati-hati dan menghindari risiko. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan bagi mahasiswa bukan hanya meningkatkan minat mereka terhadap investasi, tetapi juga membantu mereka membuat keputusan yang lebih informatif dan terpilih, khususnya dalam konteks kalangan akademik.

Pengaruh *Self – Efficacy* Terhadap Keputusan Investasi: Studi Kasus Mahasiswa FEBI UINSU Di Galeri Investasi

Self-efficacy memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi, seperti terlihat dalam studi kasus mahasiswa FEBI UINSU di Galeri Investasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai t yang mencapai 3.767, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.661. Selain itu, dari nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, juga menunjukkan bahwa pengaruh *self-efficacy* terhadap keputusan investasi sangat signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri diri sendiri memengaruhi secara signifikan pada keputusan berinvestasi mereka. Artinya, semakin yakin seorang mahasiswa pada kemampuannya sendiri, semakin besar kemungkinan mereka untuk membuat keputusan investasi. *Self – Efficacy* adalah hal yang

penting karena dalam investasi, seseorang tidak hanya butuh ilmu, tetapi juga berani mengambil tindakan, menghadapi risiko, dan tetap tenang meskipun situasinya tidak pasti.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Rizky et al.(2025) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* yang tinggi tidak selalu langsung mendorong seseorang untuk berinvestasi, tetapi justru membantu individu dalam mengelola emosi dan mempertimbangkan risiko dengan lebih bijak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Retno Endah Supeni dan timnya pada tahun 2023 menunjukkan bahwa orang yang memiliki self-efficacy tinggi biasanya lebih suka berinvestasi jangka panjang dan menghindari risiko yang besar, sehingga dalam memutuskan investasi mereka lebih memilih yang terkendali dan hati-hati.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ayu et al.(2025) dan Hassan et al.(2023) yang menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki dampak positif terhadap keputusan investasi. Dalam penelitian itu, orang yang percaya diri lebih tinggi biasanya lebih nekat mengambil risiko dan lebih suka berinvestasi secara aktif. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa self-efficacy bisa berperan ganda, yakni sebagai penggerak untuk meningkatkan keberanian berinvestasi, sekaligus sebagai penyesuai untuk menumbuhkan sikap hati-hati, tergantung pada situasi dan sifat responden.

Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap keputusan Investasi: Studi Kasus Mahasiswa FEBI UINSU Di Galeri Investasi

Perilaku keuangan memiliki dampak besar terhadap keputusan investasi, seperti terlihat dalam studi kasus mahasiswa FEBI UINSU di Galeri Investasi.Hal ini dapat dilihat dari nilai t yang mencapai 5,369, yang lebih besar dari nilai t tabel 1,661.Selain itu, dari nilai signifikansi p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, juga menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan seseorang dalam berinvestasi.Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa FEBI UINSU melalui studi kasus di Galeri Investasi. Mahasiswa yang terbiasa mengatur uang dengan baik, disiplin, dan memiliki rencana cenderung lebih siap untuk melakukan investasi. Perilaku keuangan yang baik terlihat dari kebiasaan membuat anggaran, menabung secara teratur, mengatur pengeluaran yang tidak terkendali, serta bisa membedakan antara apa yang benar-benar dibutuhkan dan apa hanya sekadar keinginan.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Kusumawardhani dan timnya tahun 2025 yang menunjukkan bahwa cara mengelola keuangan yang baik bisa meningkatkan keputusan seseorang dalam berinvestasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang yang memiliki kebiasaan mengelola uang yang baik biasanya lebih sering mengalokasikan uangnya ke berbagai jenis investasi.

Di sisi lain, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Safryani dkk.(2020) yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik tidak selalu langsung meningkatkan aktivitas investasi, namun lebih berpengaruh pada pembuatan keputusan yang rasional dan terencana.

Pengaruh Literasi Keuangan, *Self-Efficacy,* dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi: Studi Kasus Mahasiswa FEBI UINSU Di Galeri Investasi

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA), ditemukan nilai F hitung sebesar 25.052 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, secara bersamaan, literasi keuangan, self-efficacy, dan perilaku keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi: Studi kasus dilakukan pada mahasiswa FEBI UINSU di Galeri Investasi. Sebagai hasilnya, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dianggap cocok untuk menjelaskan perbedaan keputusan investasi yang dilakukan mahasiswa.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Theresia et al (2024) yang menunjukkan bahwa faktor kognitif, psikologis, dan perilaku yang bekerja bersama secara bersamaan berdampak nyata terhadap keputusan seseorang dalam berinvestasi. Selain itu, meta-analisis yang dilakukan oleh Alhabsi et al.(2025) juga menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut merupakan hal terpenting dalam menentukan keputusan investasi di kalangan generasi muda.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, di mana tidak semua variabel memengaruhi secara bersamaan. Misalnya, penelitian oleh Safryani dan tim pada tahun 2020 menunjukkan bahwa hanya tingkat literasi keuangan yang memiliki dampak besar, sedangkan perilaku keuangan tidak memengaruhi secara langsung keputusan seseorang dalam berinvestasi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi secara bersamaan sangat dipengaruhi oleh jenis model penelitian, sifat responden, serta kondisi sosial dan ekonomi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa FEBI UINSU di Galeri Investasi, dapat disimpulkan bahwa alat penelitian yang digunakan sudah memenuhi kriteria karena semua kuesioner telah diuji dan dinyatakan valid serta reliabel. Dengan demikian, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, tidak ada masalah multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi cocok digunakan untuk dilanjutkan dalam analisis.

Uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan, self-efficacy, dan perilaku keuangan mempengaruhi keputusan investasi secara positif. Namun secara sebagian,

kemampuan mengelola keuangan tidak memengaruhi secara signifikan keputusan berinvestasi, sedangkan self-efficacy dan perilaku keuangan memengaruhi secara signifikan keputusan berinvestasi para mahasiswa. Ini artinya, keyakinan diri dan kebiasaan mengatur uang lebih berpengaruh dalam mendorong mahasiswa membuat keputusan investasi daripada hanya memahami pengetahuan keuangan saja.

Selanjutnya, hasil uji F menunjukkan bahwa literasi keuangan, self-efficacy, dan perilaku keuangan secara bersamaan berdampak signifikan terhadap keputusan investasi. Nilai R2 sebesar 0,439 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dapat menjelaskan 43,9% perubahan keputusan investasi mahasiswa, sedangkan 56,1% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar variabel yang diteliti. Oleh karena itu, keputusan mahasiswa FEBI UINSU dalam berinvestasi dipengaruhi oleh gabungan dari aspek pengetahuan, self-efficacy, dan perilaku keuangan.

Berdasarkan penelitian tersebut, mahasiswa dianjurkan tidak hanya memperbaiki pemahaman mengenai literasi keuangan, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan. Mahasiswa harus terbiasa mengelola uang dengan disiplin, menyisihkan uang untuk tabungan, mengendalikan pengeluaran, serta mulai berinvestasi secara perlahan agar keputusan dalam berinvestasi menjadi lebih bijak dan terencana.

Bagi fakultas atau perguruan tinggi, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk memperkuat program pendidikan keuangan, pelatihan investasi, serta bimbingan dalam praktik investasi bagi mahasiswa. Aktivitas seperti seminar, workshop, dan pelatihan di Galeri Investasi bisa membantu meningkatkan rasa percaya diri dan cara berpikir keuangan mahasiswa, sehingga mereka lebih siap ketika menghadapi keputusan berinvestasi.

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan, seperti motivasi investasi, sikap keuangan, toleransi terhadap risiko, tingkat pendapatan, dan pengalaman dalam berinvestasi. Selain itu, dengan memperluas jumlah sampel dan melibatkan mahasiswa dari berbagai universitas, hasil yang diperoleh akan lebih lengkap dan memungkinkan hasil tersebut dapat diterapkan secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

Achmad Wijaya Gunawan, T. (2025). Bridging knowledge and technology: A systematic literature review on financial literacy, digitalization, and MSME sustainability. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *6*(5), 259–270.

Adisti Dwi Utari, Dedi Hariyanto, & H. S. (2025). The influence of financial literacy, financial behavior, self efficacy, and availability bias on stock investment decisions of Gen Z in

Pontianak City. *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study, 6*(1), 26–33. https://doi.org/10.47616/jamrems.v6i1.429

Adrian, Marpaung, O., Yasin, V., & Sarjana, S. H. (2025). Financial literacy and fintech adoption in Indonesia: A review from campus surveys and national case studies. *International Journal of Informatics, Economics, Management and Science, 4*(2), 78–86. https://doi.org/10.52362/ijiems.v4i2.2014

Ainun Mardiah Lubis, Nurbaiti Nurbaiti, & M. I. H. (2022). Pengaruh literasi keuangan, fintech peer to peer lending, dan payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Koperasi dan Kewirausahaan, 13*(2), 90–102. https://doi.org/10.59188/covalue.v13i2.1972

Ajzen, I. (2021). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Alhabsi, Z. S., Pandurengan, V., & Harthy, S. A. al. (2025). Evaluating the effect of financial literacy on investment decision: Meta-analysis. *Lex Localis–Journal of Local Self-Government, 23*(56), 2951–2971. https://doi.org/10.52152/g35f7f76

Anita, N., Putry, C., & Elik, M. G. (2025). Financial literacy and investment motivation: The role of investment interest in investment decisions (Case study of students from the Faculty of Economics, Yogyakarta). *Equity: Jurnal Ekonomi, 13*, 46–58. https://doi.org/10.33019/equity.v13i1.440

Ansong, A., Boateng, R., & Diba, H. (2023). Financial literacy and investment behavior among young adults: Evidence from tertiary institutions. *Journal of Behavioral and Experimental Finance, 38*(2).

Ardiah, I., Samri, Y., Nasution, J., Tuan, P. S., Serdang, K. D., & Utara, S. (2026). The influence of sharia financial literacy and risk perception on the decision to use sharia mobile banking by Generation Z. *Jurnal Manajemen Bisnis, 13*(1), 137–155. https://doi.org/10.33096/jmb.v13i1.1401

Arianti, B. F. (2018). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen, 6*(3), 1–10.

Arif Dwi Afrizal, Z. A. (2025). Sentri: The effect of financial literacy on investment interest with financial awareness as a mediating variable among students at Padang State. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 4*(11), 3062–3069. https://doi.org/10.55681/sentri.v4i11.4851

Aristya, P., Wasita, A., Artaningrum, R. G., & Clarissa, S. V. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan dengan self-efficacy sebagai variabel mediasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 13*(1), 310–320.

Ayu, S., Wardani, D., Setianingsih, W. E., & Wibowo, Y. G. (2025). Pengaruh financial self efficacy, financial literacy dan financial technology terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa PTS di Kota Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan, 6*(3), 1–13. https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2483

Beichly, P. L. (2018). *An examination of demographic differences in obtaining investment and financial planning information*. Wilmington University.

Devi Rifani, Andri Soemitra, & N. (2025). Pengaruh literasi keuangan, edukasi sekolah pasar modal, dan gaya hidup Generasi Z terhadap minat berinvestasi saham syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, 13*, 5–30. https://doi.org/10.61111/jakis.v13i1.877

Fitri, S., Tambunan, A., Ahmadi, N., Rahmani, B., & Daulay, A. N. (2023). The influence of financial literacy and lifestyle on the ability to pay SPayLater among Gen Z. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business, 7*(3), 1533–1549.

Gunbir Singh Baveja, & Verma, A. (2024). *Impact of financial literacy on investment decisions and stock market participation* (Issue 6).

Hassan, S., Ali, M., & Khan, Q. (2023). Self-efficacy and investment decision making: A behavioral approach. *Journal of Behavioral Economics and Finance, 11*(1), 45–59.

Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh pendekatan keras dan lunak pemimpin organisasi terhadap kepuasan kerja dan potensi mogok kerja karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 5*(2), 57–66. https://doi.org/10.30588/jmp.v5i2.164

Ibarrientos, G., Torres, C., Arduo, A. J., Pondoyo, A., Rollon, J. F., Onis, C., & Sumatra, K. P. (2024). The relationship between AI self-efficacy and AI trust of college students. *International Journal of Multidisciplinary Studies in Higher Education, 1*(1), 103–112. https://doi.org/10.70847/587961

Irdawati, Suci, Rakhmat, Y. R., & Santoso, S. I. (2025). The effect of financial literacy on financial management of high school teachers. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 13*(6), 4653–4662. https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i6.3791

Jannatun, R., Harmain, H., & Syarvina, W. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan financial self efficacy terhadap financial behavior pada Generasi Z lingkungan kampus UIN Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi, 1*(4), 26–41. https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i4.673

Javier, M., Azaria, F., Tubastuvi, N., Purwidianti, W., & Aryoko, P. (2024). Gen Z investment decision: Role of financial literacy, financial behaviour, financial experience and risk tolerance. *Airlangga Journal of Innovation Management, 5*(4), 721–739. https://doi.org/10.20473/ajim.v5i4.61315

Kusumawardhani, R., Prihatin, W., Maysan, J., & Mubarokah, S. (2025). Digital financial literacy and consumer financial behavior in emerging markets: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 28*(2), 491–512. https://doi.org/10.24914/jeb.v28i2.15565

Maulana, H., Ulya, A. Z. S., Syahruddin, S., Abadi, M. K. R., Hastuti, E. W., & Harahap, S. A. R. (2025). Factors affecting investment decision in Indonesia: Mediating role of intention to invest. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, 11*(2), 241–257. https://doi.org/10.20885/JEKI.vol11.iss2.art6

Mere, K. (2025). Behavioral finance and investment decision-making among young investors. *Community Engagement & Emergence Journal, 6*(1), 544–550.

Mudzingiri, C. (2024). The effect of financial literacy confidence on financial risk preference confidence: A lab experiment approach. *SAGE Open*, 1–16. https://doi.org/10.1177/21582440241253911

Muniarty, P., Rimawan, M., Ovriyadin, Wulandari, & Dwiriansyah, S. (2025). Financial literacy at an early age: The role of digital technology in students' financial literacy.

Jambura Science of Management, *7*(2), 131–144. https://doi.org/10.37479/jsm.v7i2.31411

Nabila Iskandar, Kusmilawaty Kusmilawaty, & M. M. (2025). Financial literacy and self-efficacy shape student money management. *Jurnal Academia Open*, *10*(1). https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11205

Nasarudin, N. (2025). Pengaruh financial behavior terhadap keputusan investasi pada civitas academia Universitas Logistik dan Bisnis Internasional dan Bisnis Internasional Bandung. *LAND Journal*, *6*(2), 399. https://doi.org/10.47491/landjournal.v6i2.4257

Nasution, U. I., Kamilah, K., Ahmadi, N., & Rahmani, B. (2024). The influence of financial inclusion and financial literacy on financial performance (Case study of Bank Sumut Syariah Panyabungan). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, *12*(1), 1–10. https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.4845

Panos, G. A., & Wilson, J. O. S. (2020). Financial literacy and responsible finance in the FinTech era: Capabilities and challenges. *The European Journal of Finance*, *26*(4–5), 297–301. https://doi.org/10.1080/1351847X.2020.1717569

Pratama, A., & Rahman, M. F. (2025). Financial planning behavior and investment choices in emerging markets. *Asian Journal of Economic Behavior*, *13*(1), 78–95.

Putry, N. A. C., & Kesau, M. V. (2025). Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko dan behavioral finance terhadap keputusan investasi pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia di Yogyakarta. *Jurnal Literasi Akuntansi*, *5*(3), 116–125. https://doi.org/10.55587/jla.v5i3.181

Qahfi Romula Siregar, I. S. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan pengalaman keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan pada Generasi Z di Kota Medan. *Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *4*(217), 140–150. https://doi.org/10.59086/jeb.v4i3.996

Rahima, A., & Anindya, K. N. (2025). Does financial literacy affect investment decisions? Evidence from Gen Z of vocational program. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, *26*, 209–225. https://doi.org/10.18196/jesp.v26i2.28404

Rahmad Mulia Tama Nasution, Muhammad Ikhsan Harahap, & R. D. H. (2025). Analysis the influence of sharia compliance, Islamic financial literacy, and risk perception on Islamic stock investment decisions in the Bibit application. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *9*(1), 209–223. https://doi.org/10.36555/almana.v9i1.2826

Razavi, A. R., & Mirhosseini, M. (2025). Investigating the mediating role of financial self-efficacy on the relationship between financial literacy and individual's investment behavior. *Financial and Banking Strategic Studies*, *3*(4), 318–329.

Retno Endah Supeni, Maheni Ika Sari, & Y. R. (2023). Determinan keputusan investasi Generasi Z. *Jurnal Proaksi*, *10*(3), 198–214. https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4043

Rizky, D., Rina, R., & Vivi, H. (2025). The influence of financial self-efficacy, risk perception, financial literacy, and herding on investment decision. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *8*(2), 535–547. https://doi.org/10.57178/atestasi.v8i2.1692

Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *8*(3), 319–332. https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384

Salsabila, S., & Mardhiah, A. (2024). The role of education and financial literacy in increasing investor participation in the capital market. *The 1st International Conference on Islamic Economics (ICIE)*, 567–575.

Siti, N. L., Nurbaiti, & Siti Aisyah. (2023). Pengaruh perkembangan fintech terhadap kemandirian dan inklusi keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, *16*(2), 602–618.

Sunrko, C., & Sutrisno. (2025). The effect of financial literacy, financial self-efficacy, financial technology literacy, and risk perception on stock investment decisions: Millennials preferences. *Asian Management and Business Review*, *5*(1), 19–34. https://doi.org/10.20885/AMBR.vol5.iss1.art2

Theresia, W., & Rostiana, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan faktor sosial terhadap minat berinvestasi saham Generasi Z. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, *8*(4), 881–894. https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i4.31640

Wahyuni, W. S., & Andreana, M. O. C. (2025). Hubungan literasi keuangan, overconfidence dan persepsi risiko pada keputusan investasi mahasiswa Universitas Udayana. *Journal of Business, Finance, and Economics*, *6*(1), 26–43. https://doi.org/10.32585/jbfe.v6i1.6555

Wilschut, A., Amagir, A., van den Brink, H. M., & Groot, W. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, *17*(1), 56–80. https://doi.org/10.1177/2047173417719555

Wulandari, L., Asbaruna, B., Gorib, R. I., Akbar, M., & Syifa, A. (2023). Behavioral finance in investment decisions. *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research*, *3*(3), 95–98. https://doi.org/10.46336/ijeer.v3i3.460

Yuliana Pida, & Imsar. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap scale up bisnis UMKM Kota Medan dalam kerangka maqashid syariah. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, *6*(2), 104–118. https://doi.org/10.22437/jssh.v6i2.22897